

**PERAN APLIKASI TIKTOK DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SMK KARYA BHAKTI 1
KOTA BEKASI**

Ikhlasia Kurnia Putri¹, Meutia Rizkia Zahra, Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI

Email: ikhlasia231@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa yang produktif dan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan kepercayaan diri siswa. Namun, dalam praktik pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan berbicara para siswa masih cukup rendah disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi. Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 49 siswa dari kelas X. A dan X. B. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dan secara aktif menggunakan aplikasi TikTok, serta melihat TikTok sebagai media yang cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan TikTok terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan kamera, penguasaan kosakata, dan kemampuan untuk menyusun kalimat lisan secara efektif. Walaupun ada beberapa tantangan seperti gangguan fokus yang disebabkan oleh konten hiburan, kendala tersebut dapat diminimalkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: Peran TikTok, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

Abstract

Speaking skills are one of the productive language abilities and play a very important role in the development of knowledge, critical thinking skills, and students' self-confidence. However, in the practice of teaching Indonesian language in schools, students' speaking abilities are still relatively low due to the lack of appropriate learning media that match students' characteristics. This study aims to explain how the TikTok application can be used as a learning medium in Indonesian language instruction to improve students' speaking skills at SMK Karya Bhakti 1 Bekasi City. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through questionnaires distributed to 49 students from classes X.A and X.B. The findings of this study indicate that most students own and actively use the TikTok application and perceive TikTok as a suitable medium for learning Indonesian. The use of

TikTok has been proven to have a positive impact on increasing students' self-confidence, courage to speak in front of the camera, vocabulary mastery, and the ability to construct spoken sentences effectively. Although there are several challenges, such as distractions caused by entertainment content, these obstacles can be minimized through proper learning management. Therefore, TikTok can serve as an innovative and relevant alternative learning medium to enhance students' speaking skills.

Keywords: Role of TikTok, Speaking Skills, Indonesian

PENDAHULUAN

Masalah pokok dalam penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di kalangan siswa SMK adalah rendahnya kemampuan dan rasa percaya diri mereka dalam berbicara secara langsung, yang diperparah oleh metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang memanfaatkan media yang sesuai dengan karakter generasi digital mereka. Pembelajaran berbicara sering kali tidak menarik, menyebabkan siswa menjadi pasif, enggan untuk tampil, dan tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif.

Di samping itu, minimnya penggunaan media digital yang relevan, seperti aplikasi TikTok, mengakibatkan potensi teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Siswa SMK umumnya lebih tertarik pada media visual dan audiovisual yang interaktif. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya proses pembelajaran keterampilan berbicara dan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan berbicara, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide dengan baik secara lisan, rasa percaya diri, dan mengikuti kaidah bahasa yang benar. Namun, kenyataannya masih ada banyak siswa di SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi yang merasa kurang percaya diri dan mengalami kesulitan saat berbicara di depan orang banyak. Pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran diharapkan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembuatan video, latihan berbicara, serta penyajian materi dengan cara yang ringkas dan menarik. Dengan menggunakan TikTok, proses belajar bisa menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. TikTok bisa dijadikan pilihan alternatif sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi.

Keterampilan berdiskusi sebagai cara untuk meningkatkan serta memperluas pengetahuan. Keterampilan berbicara yang termasuk dalam kelompok keterampilan bahasa yang produktif sebenarnya lebih dari sekadar metode untuk menyampaikan informasi dan mengekspresikan diri. Keterampilan berbicara juga berperan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan wawasan siswa tentang berbagai aspek kehidupan. Dengan kemampuan berbicara yang baik, siswa dapat memperoleh informasi mengenai apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana berkaitan dengan berbagai hal yang mereka temui, baik di sekolah maupun di masyarakat (Harianto 2020).

Berbicara merupakan salah satu klasifikasi keterampilan produktif. Berbicara dibutuhkan oleh manusia untuk bertukar informasi dengan orang lain secara komunikatif & aplikatif. Banyak orang memilih untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan/bahasa lisan. Siswa harus mampu menghasilkan informasi dalam bentuk lisan dan mampu

mengkomunikasikan informasi tersebut agar pendengar dapat memahaminya (Zulkifly Aditian dkk., 2022). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharuskan untuk menguasai empat kemampuan yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya di sekolah, kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah. Kemampuan berkomunikasi ini adalah salah satu faktor penting dalam penggunaan bahasa. Mempelajari bahasa berarti belajar untuk berinteraksi secara lisan (Mamluatul Hikmah 2022).

Kemampuan berbicara juga merupakan dasar yang krusial untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara yang efektif berdampak langsung terhadap keberhasilan belajar anak. Siswa yang aktif berbicara di kelas cenderung lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan proses berbicara melibatkan pemrosesan informasi secara lebih mendalam. Mereka juga lebih mudah membangun hubungan sosial dengan teman-teman dan guru, yang pada akhirnya membantu menciptakan suasana belajar yang baik. Penting bagi guru untuk memperhatikan dengan serius dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Nurawaliyah Andini dkk., 2025).

Keterampilan berbicara pada pelajar dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang saling berhubungan. Pertama, ada faktor fisik. Ini meliputi alat bicara yang berperan dalam menghasilkan suara, seperti mulut, lidah, dan pita suara. Selain itu, gerakan kepala, tangan, serta ekspresi wajah juga berkontribusi pada kelancaran dalam berbicara. Kedua, terdapat faktor psikologis. Kondisi mental seperti rasa percaya diri, kecemasan, atau dorongan untuk berbicara dapat menentukan sejauh mana pelajar dapat berbicara dengan baik. Semakin baik kemampuan berbicara siswa, semakin mudah bagi pendengar untuk memahami isi dari percakapan mereka. Ketiga, faktor neurologis. Proses berbicara juga melibatkan sistem saraf yang menghubungkan otak dengan organ seperti mulut dan telinga. Jika hubungan ini terganggu, kelancaran berbicara bisa terhambat. Keempat, ada faktor semantik. Ini berhubungan dengan pemahaman akan arti dari apa yang diucapkan (Latif 2025).

Ada banyak alasan mengapa mereka mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti kurangnya ide untuk diceritakan, kurangnya kosa mengekspresikan kata ide, untuk kurangnya kesempatan untuk berbicara, dan kurangnya metode pengajaran yang menarik yang dapat memotivasi mereka untuk berbicara. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Perdana Teguh dkk., 2022).

Inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk mencegah kebosanan dalam proses belajar. Salah satu alat pembelajaran yang inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media sosial. TikTok saat ini menjadi salah satu platform sosial dengan jumlah pengguna yang sangat banyak. Aplikasi TikTok adalah platform berbasis audio-visual yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, mengedit, dan membagikan video dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang tersedia. Berbagai fungsi tersebut memungkinkan pemanfaatan aplikasi ini

sebagai alat untuk pembelajaran. Untuk kemampuan berbicara, pengguna dapat menggunakan fitur perekaman suara yang dapat disesuaikan dengan filter yang ada.

Salah satu topik dalam keterampilan berbicara adalah teks ulasan. Pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks ulasan sangat krusial untuk diajarkan, sebab melalui teks ulasan, siswa dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan kemampuan berbicara. Setiap siswa tentu memiliki tingkat kemampuan berbicara yang bervariasi, sehingga diharapkan melalui teks ulasan, siswa dapat mengasah kemampuan berbicaranya. Teks ulasan merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai persiapan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat SMK/SMA setara. Materi teks ulasan diajarkan kepada siswa dengan standar kompetensi yang menuntut siswa untuk mampu menyampaikan ide dan perasaan dalam bentuk teks ulasan. Dalam materi teks ulasan, pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media, salah satunya adalah TikTok (Davina Pebrimireni dkk. 2024).

Penelitian mengenai platform media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran telah dilakukan sebelumnya, namun studi tersebut mengkaji secara menyeluruh kemampuan berbahasa dan belum mengarah pada tingkatan tertentu. Studi ini dapat berfungsi sebagai tambahan untuk penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial sebagai opsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk kemampuan berbicara di tingkat SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai keadaan yang dihadapi dengan melalui serangkaian langkah dalam pengumpulan data, pengelompokan, serta analisis atau pengolahan data. Pendekatan kualitatif diambil karena sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menyebarkan kuesioner ke 49 siswa SMK sebagai bagian pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sarana belajar bahasa Indonesia dalam penguasaan keterampilan berbicara.

Dalam proses penelitian, penulis melakukan langkah penelitian yaitu (1) Mengumpulkan informasi melalui kuesioner (2) Mengolah atau menyederhanakan data yang diperoleh (3) Menganalisis hasil dengan merujuk pada teori yang ada. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti diharapkan dapat mengatasi masalah penelitian yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan kemampuan berbicara dan tambahan kosakata pada siswa SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi akibat tayangan video TikTok (Sabna Az-zahra dkk 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Salah satu masalah utama dalam penguasaan keterampilan berbicara adalah kurangnya rasa percaya diri dan semangat siswa untuk menyampaikan ide secara lisan. Metode pengajaran tradisional sering kali tidak efektif dalam mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi telah terbiasa menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 95,9% responden menyatakan memiliki dan menggunakan aplikasi TikTok, sehingga media ini tergolong mudah diakses oleh siswa. Tingginya intensitas penggunaan TikTok menjadi peluang untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, penggunaan TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penyampaian informasi. Sebanyak 63,3% responden menyatakan menggunakan TikTok untuk berbagai tujuan, termasuk pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan positif terhadap potensi edukatif aplikasi TikTok.

Dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara, penggunaan TikTok memberikan dampak yang cukup signifikan. Sebanyak 53,1% siswa menyatakan bahwa penggunaan TikTok membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara. Selain itu, 55,1% siswa merasa lebih berani berbicara di depan kamera, dan 55,1% siswa menyatakan bahwa TikTok membantu mereka dalam menyusun kalimat lisan. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan berbicara melalui video memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan tidak menekan siswa secara psikologis.

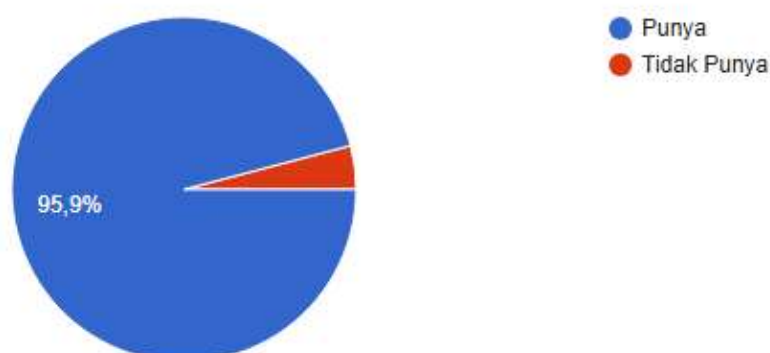
Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran juga memiliki kendala, seperti sulitnya menjaga fokus akibat banyaknya konten hiburan serta keterbatasan durasi video. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan penggunaan TikTok agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Frekuensi Penggunaan Aplikasi TikTok

Berdasarkan data yang diperoleh, 95,9% responden mempunyai aplikasi TikTok. Temuan ini menunjukkan intensitas penggunaan yang tinggi, yang menandakan bahwa TikTok memiliki tingkat aksesibilitas dan keterbiasaan yang baik di kalangan siswa. Kondisi tersebut mendukung pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Apakah kamu mempunyai aplikasi TikTok ?

49 jawaban

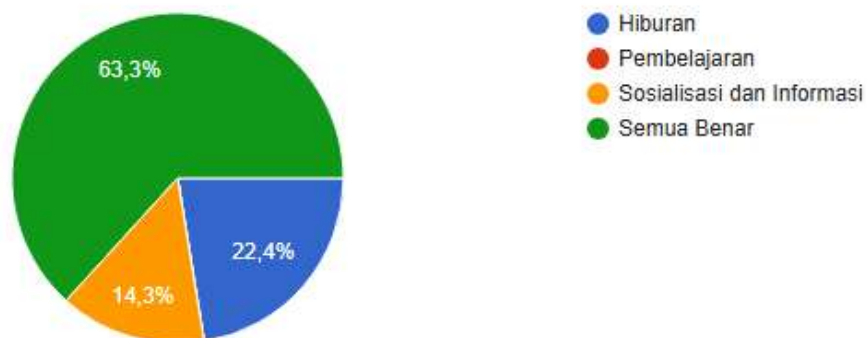


Tujuan Penggunaan Aplikasi TikTok

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,3%) menggunakan TikTok untuk berbagai tujuan, yaitu hiburan, pembelajaran, dan sosialisasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya dipandang sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Apa tujuan kamu menggunakan aplikasi TikTok ?

49 jawaban

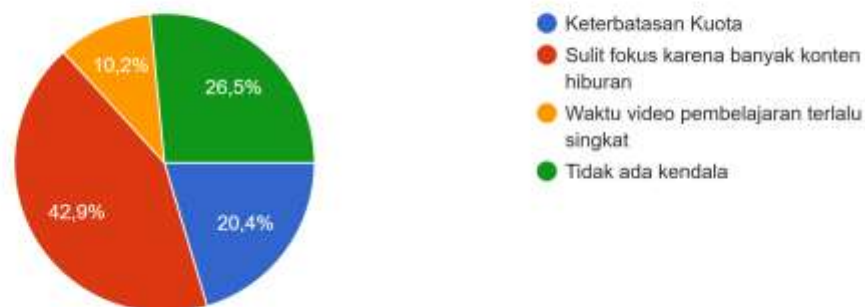


Kendala Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran

Data menunjukkan bahwa kendala utama dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran adalah kesulitan fokus akibat banyaknya konten hiburan (42,9%), diikuti oleh keterbatasan kuota internet dan durasi video yang relatif singkat. Meskipun demikian, sejumlah responden (26,5%) menyatakan tidak mengalami kendala, yang mengindikasikan bahwa hambatan penggunaan TikTok dapat diminimalkan melalui pengelolaan pembelajaran yang terarah.

Kendala apa yang kamu alami saat menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran ?

49 jawaban



Kesesuaian TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan 61,2% setuju dan 22,4% sangat setuju terhadap kesesuaian TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini mengindikasikan adanya penerimaan positif siswa terhadap

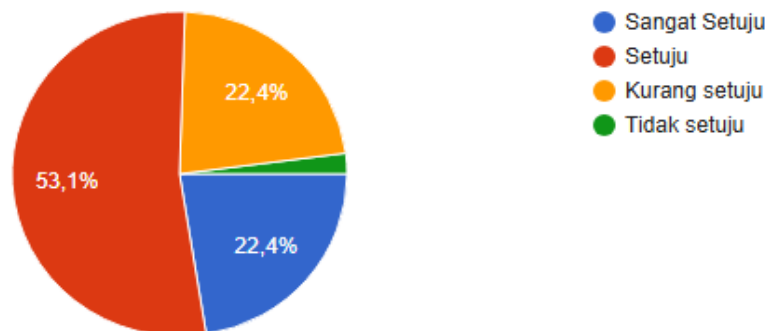
penggunaan TikTok dalam pembelajaran, khususnya dalam mendukung keterampilan berbicara.

Pengaruh TikTok terhadap Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,1% setuju dan 22,4% sangat setuju jika TikTok digunakan sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Media video memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara dengan tekanan yang lebih rendah dibandingkan dengan situasi berbicara langsung di depan kelas.

Apakah kamu menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan setelah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran ?

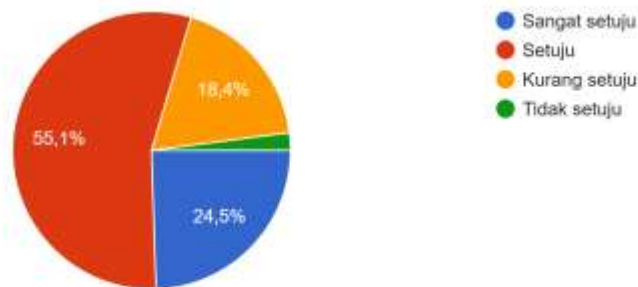
49 jawaban



Pengaruh TikTok terhadap Keberanian Berbicara di Depan Kamera

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,1% setuju dan 24,5% sangat setuju penggunaan TikTok berkontribusi terhadap peningkatan keberanian siswa dalam berbicara di depan kamera. Temuan ini mengindikasikan bahwa latihan berbicara melalui media audiovisual dapat mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kesiapan siswa dalam berkomunikasi lisan.

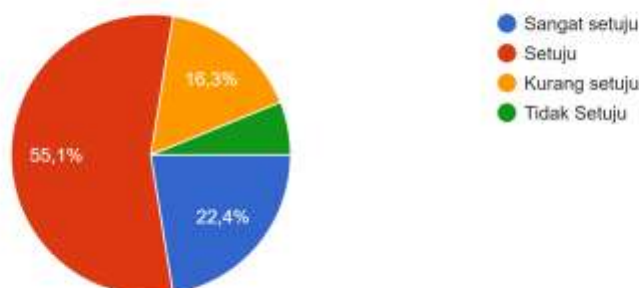
Apakah penggunaan aplikasi TikTok membantu kamu meningkatkan keberanian berbicara didepan kamera ?
49 jawaban



Pengaruh TikTok terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Lisan

Mayoritas responden menyatakan 55,1% setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa TikTok membantu mereka menyusun kalimat lisan, misalnya melalui contoh cara berbicara kreator, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta latihan berbicara saat membuat konten. Sangat setuju (22,4%) Hampir seperempat responden sangat setuju, yang berarti TikTok dianggap sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat lisan. Hal ini bisa disebabkan oleh seringnya terpapar konten edukatif, storytelling, atau tren berbicara yang melatih kelancaran dan struktur kalimat.

Apakah aplikasi TikTok membantu kamu menyusun kalimat lisan dengan baik?
49 jawaban



Aplikasi TikTok sebagai platform media sosial berbasis video pendek memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara. Fitur-fitur TikTok seperti perekaman video, pengeditan sederhana, efek visual, serta kemudahan berbagi konten memungkinkan siswa berlatih berbicara secara kreatif dan menarik. Melalui pembuatan konten berupa pidato singkat, cerita lisan, pembacaan puisi, atau presentasi sederhana, siswa dapat melatih kelancaran, artikulasi, intonasi, dan ekspresi berbicara. Penggunaan TikTok juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa karena pembelajaran terasa lebih dekat dengan dunia mereka. Selain itu, umpan balik dari guru dan

teman sebaya dapat membantu siswa melakukan evaluasi dan perbaikan keterampilan berbicara secara berkelanjutan.

Aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital, TikTok mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran perlu disertai dengan pengawasan dan perencanaan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMK Karya Bhakti 1 Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepemilikan aplikasi TikTok di kalangan siswa yang sangat tinggi (95,9%) dan tujuan penggunaannya yang tidak hanya sekadar untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk belajar dan berbagi informasi (63,3

Pengaruh positif TikTok juga terlihat pada aspek rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat lisan. Sebanyak 53,1% siswa setuju dan 22,4% sangat setuju bahwa penggunaan TikTok meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara, sedangkan 55,1% setuju dan 24,5% sangat setuju bahwa TikTok membantu meningkatkan keberanian berbicara di depan kamera. Hal ini disebabkan oleh TikTok yang menyediakan lingkungan pembelajaran yang bersifat audiovisual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara secara berulang dengan tekanan yang minimal, memperkaya kosakata, serta membantu siswa dalam menyusun ucapan yang lebih terstruktur dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Davina Pebrimireni dkk. 2024. "Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(3):169–78. doi:10.61132/bima.v2i3.1040.
- Hariato, Erwin. 2020. "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(4):411–22. doi:10.58230/27454312.56.
- Latif, Delmawita. 2025. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(3):561–72. doi:10.37329/cetta.v8i3.4623.
- Mamluatul Hikmah, Haryadi. 2022. "Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa SMA." 6:369–77. doi:http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7801.
- Nurawaliyah Andini dkk. 2025. "Mengembangkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):1–13.

doi:10.52185/abuyaVol3iss1Y2025573.

- Perdana Teguh dkk. 2022. "Kemampuan Berbicara Siswa Smk Negeri 1 Kedawung Dengan Menggunakan Model Fasilitator Dan Penjelas." *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6(1):78. doi:10.25157/literasi.v6i1.6203.
- Sabna Az-zahra dkk. 2022. "TikTok: Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Kebiasaan Merepetisi Dan Penambahan Diksi Di SDN Pliyungan." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 6(1):64. doi:10.32934/jmie.v6i1.412.
- Zulkifly Aditian dkk. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik Small Group Discussion." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 4(2):97–101. doi:10.30599/jemari.v4i2.1601.